

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di MI darul Falah selakau yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV, dan seberapa tinggi pengaruh model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis narasi siswa setelah diaplikasikannya model pembelajaran *circuit learning* berbantuan *mind mapping*. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan lembar soal yang kemudian dikerjakan dengan siswa pada kelas kontrol dan yang kemudian dilanjutkan dengan kelas eksprimen selanjutnya agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan kelas pre-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau kemampuan dasar yang dimiliki siswa dengan memberikan lembar soal untuk pertemuan kelas pretest pertama, kemudian kelas pre-test dilanjutkan dengan kelas post-test untuk melanjutkan soal yang sebelumnya diberikan, dengan begitu peneliti dapat mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi pada kelas kontrol dan eksprimen. Yang dimana pada kelas eksprimen mendapatkan perlakuan istimewa dari pada dengan kelas kontrol.

B. Hasil Penelitian

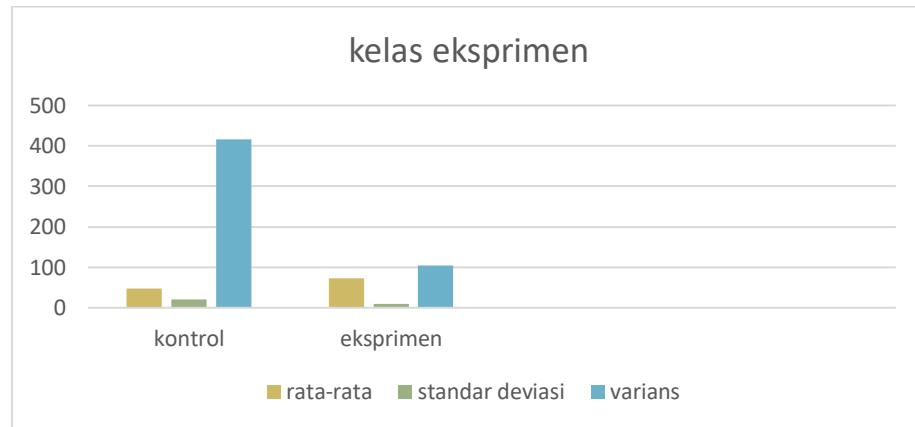
1. Kemampuan Menulis Narasi

Pengumpulan data yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau mendapatkan hasil data yang berupa hasil pre-test dan post-test siswa yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk pengambilan pre-test dan post-test. Untuk kelas post-test atau eksprimen dapat memperoleh hasil nilai menggunakan model pembelajaran *circuit learning* yang berbantuan dengan media *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa. Penilaian kemampuan menulis narasi siswa dinilai melalui skor rata rata kemampuan menulis narasi siswa. Adapun Indikator menulis narasi yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi diantaranya yaitu terdiri dari kesesuaian isi dengan judul, diksi, penggunaan ejaan, kerapian.

Setelah melakukan analisis data, rata-rata, standar deviasi, varians, dan jumlah siswa kelas eksprimen dan juga kelas kontrol dikumpulkan, maka dapat dilihat lebih jelasnya nilai-nilai tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Siswa kelas kontrol dan Eksprimen

Kelas	Rata-rata	Standar deviasi	varians	Jumlah siswa
Kontrol	50,833	13,26	176,57	30
Eksprimen	73,5	9,298	86,46	30



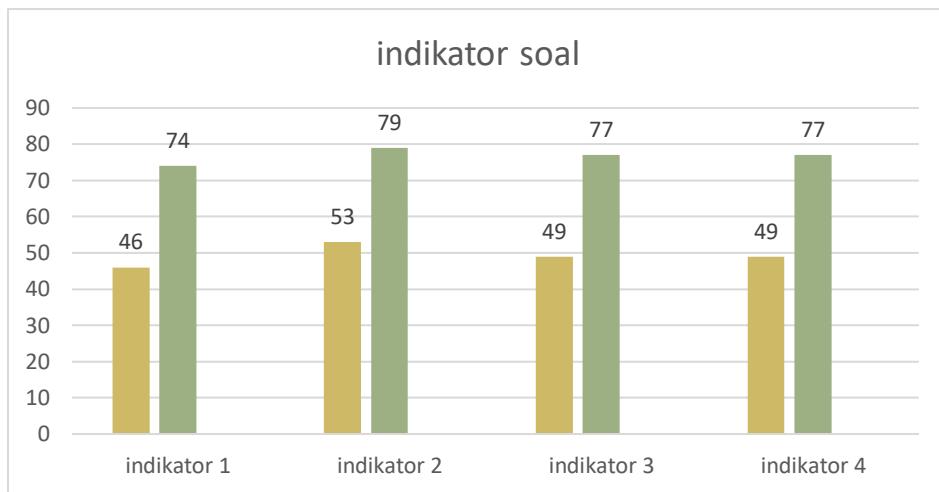
Gambar 4.1
Rekapitulasi Nilai kontrol dan eksprimen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa antara kelas pre-test dan post-test. Yang mana rata-rata skor nilai post-test untuk kelas kontrol 50,8 eksprimen 73,5 . Selanjutnya untuk melihat rata-rata hasil post-test kemampuan menulis teks narasi siswa pada saat kelas eksprimen dan kelas post-test atau kontrol dari setiap indikator kemampuan menulis narasi siswa pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Persentase Rata-Rata Skor Untuk Setiap Indikator Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

Indikator	Persentase Skor	
	Kontrol	Eksprimen
Kesesuaian isi dengan judul	46	74
Diksi	53	79
Penggunaan ejaan dan kerapian	49	77

Persentase untuk setiap indikator kemampuan menulis narasi siswa dari kelas pre-test dan post-test disajikan dalam diagram gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram persentase kemampuan Menulis teks Narasi

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa, terlihat bahwa kemampuan indikator ke satu sampai empat mengalami nilai yang rendah ketika pretest yang dimana siswa belum memahami kemampuan menulis yang baik dan benar sehingga nilai yang diperoleh ketika pre-test diantaranya rata rata yaitu 51-60. Sedangkan ketika pembelajaran yang dilakukan selanjutnya ketika post-test memiliki kemajuan diantara rata rata nilai yaitu 61-77 dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan dengan media *mind mapping*.

Dengan adanya nilai-nilai indikator yang dimiliki siswa mengenai kemampuan menulis narasi yang dimiliki dapat terlihat bahwa nilai kelas eksprimen lebih tinggi dari pada nilai pre-test. uji yang dilakukan untuk

mengetahui signifikansi kemampuan dengan menggunakan uji T. Langkah selanjutnya yaitu kelas kontrol atau pretest kebanyakan siswa tidak memiliki nilai indikator yang cukup rendah dalam memahami antara judul dan karangan, kesesuaian isi, penggunaan ejaan hingga kerapian siswa dalam menulis.

a. Uji rata-rata kelas Eksprimen dan kontrol

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa antara kelas pre-test dan post-test pada materi menulis narasi kelas IV di madrasah ibtidaiyah darul fallah selakau menggunakan uji t satu sampel, maka sebelumnya dilakukan uji normalitan dan homogenitas terlebih dahulu.

Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data posttest kemampuan menulis narasi kelas eksprimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

X hitung	Kontrol	Eksprimen
	-55,23	-53,97
Jumlah siswa(n)	30	30
Taraf kesungkaran	5%	
χ^2 tabel	11,07	
Keputusan	Ho diterima	
kesimpulan	Normal	

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa terlihat hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksprimen didapatkan χ^2 hitung yaitu -53,97 χ^2 tabel adalah 11,07. Karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel yaitu -5397 $<$ 11,07. Sedangkan, hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh nilai χ^2 hitung -55,23 χ^2 tabel 11,07 maka data berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data digunakan rumus F.

2) Uji homogenitas data

Setelah nilai posttest kelas eksprimen dan kontrol dihitung dan berdistribusi normal, dapat dilakukan langkah selanjutnya diantaranya dengan melaksanakan uji homogenitas data, perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil perhitungan uji homogenitas

keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksprimen
Varians	176,00	86,46
F hitung	0,491	
Jumlah siswa	30	30
Taraf Kesungkaran		5%
F tabel	4,2	
Keputusan	Ha diterima	
kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan pada tabel 4.4 terdapat hasil perhitungan yang jelas menggunakan rumus f. diketahui varians kelas eksprimen diperoleh nilai 86,46 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol memperoleh nilai 176,00 dan menjadi varians terbesar. sehingga f_{hitung} adalah 0,491 dari f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah dk pembilang 28 dan dk penyebut 30 diperoleh dari nilai $f_{tabel} = 4,2$ sehingga dikatakan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Ha diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data kelas eksprimen dan data kelas kontrol adalah homogen. Yang dikarenakan data nilai pada kelas eksprimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan homogen, untuk selanjutnya dilakukan uji-t dengan satu sampel yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan

model *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau.

3) Pengujian hipotesis

- Uji perbedaan kelas eksprimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dua sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data post-test pada kelas eksprimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang selaras atau sama, oleh sebab itu, untuk menguji kesamaan rata-rata di kelas IV, maka menggunakan uji t satu sampel. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan satu sampel t kelas IV

Tabel 4.5
Uji perbedaan Kelas Kontrol dan Eksprimen

Statistika	Kelompok
	Kontrol dan Eksprimen
DK	60
A	5%
t_{hitung}	7,66
t_{tabel}	28
Keputusan	Ha diterima
kesimpulan	Terdapat perbedaan kemampuan

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui t_{hitung} sebesar 7,66 dan t_{tabel} 28 sehingga diperoleh data $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7,66 <$

28. Maka dari itu, Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa yang menggunakan model circuit learning berbantuan media mind mapping dengan yang tidak menggunakan model circuit learning berbantuan media mind mapping.

b. Uji Seberapa besar

Uji seberapa besar model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV menggunakan effect size yaitu sebagai berikut:

Effect size digunakan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran circuit learning berbantuan media mind mapping terhadap kemampuan menulis narasi siswa, maka, digunakanlah rumus effect size. Adapun hasil dari perhitungan effect size yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan *Effect Size* kelas kontrol dan eksprimen

perhitungan	Kelas kontrol	
	kontrol	eksprimen
Rata-rata (\bar{x})	50,83	73,5
Standar deviasi Kelas kontrol (s_c)	13,26	-
Effect size (ES)	86,46	
Kriteria	Tinggi	

kesimpulan	Pengaruh model circuit learning berbantuan media mind mapping berpengaruh tinggi terhadap kemampuan menulis narasi
------------	--

C. Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan menulis narasi siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau peneliti terlebih dahulu melakukan prariset terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa pada hari jumat 2 agustus 2024 di kelas IV dengan memberikan tugas membuat karya tulis yang dikerjakan oleh siswa. Setelah melakukan prariset peneliti lanjut melakukan penelitian yang terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu dengan melaksanakan kegiatan pre-test yang disebut juga kelas kontrol dilakukan pada selasa 6 agustus 2024 dengan memberikan tugas kepada siswa berupa membuat karya tulisan untuk mengetahui kemampuan awal serta pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Langkah selanjutnya setelah melakukan prariset serta yaitu melakukan kegiatan post-test atau kelas eksprimen untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang dilaksanakan pada 7 agustus 2024 dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping*, kegiatan

yang dilakukan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah selaku pada siswa kelas IV A yang terdiri dari 30 siswa.

Setelah melakukan penelitian dengan memberikan soal pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan awal serta kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa mengenai kemampuan menulis narasi antara kelas kontrol dan kelas eksprimen. Maka, peneliti melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji t dengan satu sampel, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil post-test yang telah dikerjakan siswa untuk melihat apakah kelas eksprimen yang telah diberikan dengan khusus aplikasikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran circuit learning berbantuan *mind mapping*.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menghitung nilai posttest terdapat bahwa rata-rata nilai untuk kelas kontrol 50,83 sedangkan kelas eksprimen 73,5. Sementara itu, adapun hasil uji T satu sampel didapatkan dari t_{hitung} 7,66 sedangkan t_{tabel} 28. Artinya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan model *circuit learning* berbantuan *mind*

mapping di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau. Jadi adanya perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelas kontrol dan eksprimen yang disebabkan oleh perbedaan model dan media yang digunakan pada saat kelas kontrol dan eksprimen tersebut.

Pada saat kelas eksprimen peneliti memberikan model pembelajaran *circuit learning*. Model *circuit learning* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman serta kekreatifitasan siswa yang sejalan dengan pendapat fitri, dkk. 2018:77) yang mengungkapkan model *circuit learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya serta membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dalam membuat catatan, pada proses pembelajaran ini siswa dituntut kreatif dengan pola pikirnya melalui peta kosep-bahasa, khusus catatan tulis susun. Berdasarkan paparan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* dapat menjadi salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah maupun membantu guru serta siswa dalam mengamati serta mempelajari suatu pembelajaran terutama dalam menulis narasi.

Media pembelajaran *mind mapping* menjadi media pembelajaran yang sangat sering digunakan untuk membantu siswa dalam memahami serta mempelajari suatu materi yang sedang dibahas sehingga dengan adanya *mind mapping* siswa dapat berkreasi sekreatif mungkin

menciptakan karya *mind mapping* dengan kreasi yang dimilikinya sejalan dengan pendapat (Azizah et al., 2018; Tuto et al., 2020:300).

Yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran” yang mengungkapkan media *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.maka dapat disimpulkan bahwa media *mind mapping* dapat menjadi salah satu upaya yang bisa diaplikasikan ketika proses pembelajaran agar dapat memancing serta mempermudah peningkatan pengetahuan hingga kekreatifan siswa.

Perbedaan kemampuan menulis narasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran circuit learning berbantuan media *mind mapping* sangat terlihat dari setiap indikator kemampuan menulis narasi siswa . pada saat kelas eksprimen rata-rata siswa mampu membuat karya tulis narasi yang hampir benar dan yang cukup baik. Namun, kebalikannya ketika kelas kontrol tidak menggunakan model circuit learning berbantuan media *mind mapping* siswa kurang bahkan memiliki pemahaman serta kemampuan dalam menulis narasi yang baik dan benar.

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan menulis narasi siswa

Hasil dari perhitungan data-data yang diperoleh dari post-test siswa diperoleh dari nilai *effect size* (E_s) varians terkecil yaitu 86,46 pada kelas eksprimen sedangkan untuk kelas kontrol dengan varians terbesar 176,57 dengan standar deviasi kelas control 13,26 yang mana terletak pada kriteria yang tergolong tinggi. Dikategorikan tinggi jika nilai *effect size* (E_s) pada hasil perhitungan berada pada kriteria $E_s > 86,46$ Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada kelas IV. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* yaitu dengan kriteria tergolong tinggi.

Pada model pembelajaran *circuit learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Adapun langkah-langkah yaitu Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya, menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi. menjelaskan peta konsep yang telah ditempel. membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri, menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan, melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya, memberi penguatan berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat

kepada yang belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi, hal ini dilakukan agar dapat mempermudah serta mengarahkan ketikan proses pembelajaran berlangsung.

Pada media pembelajaran yaitu *mind mapping* terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menerapkan media *mind mapping* yaitu dengan menyampaikan materi, dengan mencatat serta memberikan contoh hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Aqib (2015:23) bahwa langkah-langkah model *mind mapping* adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, tiap kelompok menginventaris/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya, guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.jadi dapat disimpulkan media *mind mapping* dapat menjadi media yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta kekreatifitasan yang dimiliki oleh siswa.

Pada saat tatap muka ketika proses pembelajaran siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan disini peran guru ataupun peneliti dalam memberikan fasilitator atau sebagai pendamping dalam mengarahkan

kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ketika kegiatan tersebut siswa dapat membuat karyatulis yang selaras atau sesuai dengan judul, memiliki isi yang sesuai dengan karangan, menggunakan kata atau bahasa yang benar dan terakhir rapi dalam membuat karya tulis. Selanjutnya, peneliti juga menyiapkan soal soal soal yang akan diberikan ketikan memberikan penjelasan yang dimana soal tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini menyebabkan adanya pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind maping*.